

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Terjalannya komunikasi antar masyarakat sebagai salah satu hasil dari proses interaksi sosial merupakan faktor pendorong bagi kemunculan fenomena sosial, baik yang telah disajikan lengkap dengan data serta penarikan kesimpulan atas fenomena terkait, maupun yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Dalam upaya mempelajari serta menganalisis berbagai fenomena yang ada, diperlukan tindakan yang sistematis demi memperoleh informasi yang bersifat objektif dan tepat sasaran atau yang sering disebut sebagai penelitian. Keseluruhan proses penelitian sangat terstruktur mulai dari tahapan awal sebelum ikut serta ke lapangan hingga tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Keseluruhan tahapan merupakan sesuatu yang berkesinambungan dan menunjukkan hubungan sebab-akibat sehingga dapat memberikan kemudahan dalam meneruskan tahapan berikutnya.

Fenomena sosial yang kian beragam dan semakin kompleks turut melibatkan seluruh lapisan masyarakat sehingga hal pertama yang perlu dilakukan dalam meneliti fenomena sosial adalah mengamati fenomena yang ada di lingkungan untuk dipelajari lebih lanjut melalui pemilihan metodologi yang tepat. Metodologi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis subjek dengan karakteristik tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penulis dapat menentukan jenis penelitian yang tepat melalui metodologi ilmiah. Harapannya dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi fenomena sosial atau subjek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat didefinisikan bahwa metode penelitian menurut Fitrah dan Lutfiyah (Fitrah & Luthfiah, 2017) adalah prosedur yang mencakup tindakan pikiran, pola kerja secara teknis, dan tata langkah untuk memperoleh pengetahuan atau mengembangkan pengetahuan secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pengetahuan tersebut diandalkan dan dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Persepsi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Podomoro *University* Terhadap Program *Internship*” ialah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2011). Sejalan dengan pengertian terkait jenis penelitian kuantitatif tersebut, Sudyaharjo mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan riset kuantitatif adalah metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (Tanzeh, 2009). Margono menambahkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dari beberapa pengertian terkait penelitian kuantitatif, dapat diketahui bahwa metode penelitian kuantitatif adalah bentuk metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan bentuk penyajian berupa angka-angka, serta memiliki tujuan yakni menguji hipotesis yang telah ditetapkan terhadap subjek yang diteliti. Hasil yang didapatkan melalui pengumpulan data-data kuantitatif bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi dan data tersebut berbentuk variabel-variabel serta operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, interval dan rasio. Selanjutnya, metode deskriptif, yakni memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Priyono, 2008). Menurut Traves (Umar, 2005), metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian dengan

metode deskriptif dan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Priyono, 2008).

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Podomoro *University* terhadap program *internship*. Dalam tahapan awal, penelitian dimulai dengan mengkaji teori-teori dan informasi untuk menemukan sebab munculnya permasalahan. Permasalahan tersebut kemudian diuji dalam rangka mengetahui penerimaan atau penolakan setelah dicocokkan dengan data di lapangan. Adapun data yang diperoleh di lapangan ini mencakup persepsi mahasiswa terhadap persiapan magang, pelaksanaan magang, dan evaluasi dari pelaksanaan magang untuk kemudian disajikan dalam bentuk data statistik.

3.2. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Asrof, 2005). Suryabrata mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti (Asrof, 2005, hal. 127) sehingga variabel merujuk kepada objek penelitian yang diamati selama pelaksanaan di lapangan berlangsung.

Pada tahapan pengukuran variabel diperlukan satu standar yang dipergunakan untuk menghindari sifat pengukuran data yang subjektif dengan tujuan menyajikan data empiris dengan tingkat validitas tinggi. Artinya peneliti dengan standar yang telah ditetapkan dapat dengan mudah menyelesaikan tahapan pengukuran hingga pada penyajian data statistik dalam bentuk angka-angka. Standar ini kemudian dikenal dengan istilah skala, dengan berbagai jenis sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

Pada penelitian ini menggunakan skala nominal, ordinal, interval dan rasio. Data yang menggunakan skala nominal tidak memiliki tingkatan dan hanya membedakan sub kategori kualitatif, contohnya jenis kelamin (Budiarto, 2002).

Data skala nominal memiliki keuntungan dan kekurangan. Keuntungan data skala nominal, yaitu mudah dijawab dan diolah sedangkan kekurangannya yaitu, informasi yang didapatkan tidak banyak diperoleh (Budiarto, 2002). Selanjutnya, pengukuran dengan skala ordinal dapat dikatakan bahwa nilai suatu variabel dapat distrukturkan berdasarkan kategori sifat dari variabel yang diteliti (Djaali & Mulljono, 2000). Kemudian, skala interval (Rangkuti, 1997) adalah skala suatu variabel yang selain dibedakan, dan mempunyai kategori, juga diasumsikan memiliki jarak yang pasti antara 1 bagian dengan bagian yang lain dalam satu variabel. Contohnya variabel suhu pada skala Fahrenheit. Terakhir, menurut Suryani dan Hendryadi (Suryani & Hendryadi, 2015), skala ratio adalah skala yang mempunyai nilai dasar dan titik 0 (nol) yang nyata sebagai contoh jumlah pembelian dan keuntungan/ pendapatan.

Di mana skala jenis ini dipergunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Melalui skala ini dapat diketahui nilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, sehingga diperoleh jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan (Sukardi, 2008).

Tabel 3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Sub Variabel	Pengukuran
Persepsi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Podomoro <i>University</i> Terhadap Program Internship	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Magang • Pelaksanaan Magang • Evaluasi dari Pelaksanaan Magang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal • Ordinal • Ordinal
Profil Responden	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Email</i> • Umur • Jenis Kelamin • Angkatan • Domisili 	<ul style="list-style-type: none"> • Inteval • Nominal • Nominal • Nominal

Tabel di atas menunjukkan variabel dan pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini. Variabel yang dipakai untuk mewakili persepsi mahasiswa bisnis perhotelan Podomoro *University* terhadap program *internship* adalah persiapan magang, pelaksanaan magang, dan evaluasi dari pelaksanaan magang. Pengukuran seluruh variabel tersebut menggunakan skala ordinal. Selanjutnya, variabel yang mewakili profil responden adalah umur, jenis kelamin, angkatan, dan domisili. Dalam pengukuran variabel umur menggunakan skala interval sedangkan pengukuran variabel jenis kelamin, angkatan, dan domisili menggunakan skala nominal.

3.3. Populasi dan Sampling

Setelah variabel dan skala ditentukan untuk kemudian dilakukan pengukuran dengan skala yang telah disepakati, maka dapat diketahui populasi penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang terdapat dalam penelitian (Arikunto, 2010). Asrof Syafi'i mengungkapkan hal serupa terkait populasi, di mana populasi ini mengandung artian sebagai keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Asrof, 2005). Joko Subagyo pun menambahkan bahwa populasi ialah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Asrof, 2005). Dengan demikian, pengertian populasi secara umum adalah keseluruhan unsur yang menjadi objek dalam penelitian sebagai sumber data yang dipergunakan selama proses dan tahapan dilakukan dengan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Podomoro *University* dari program studi hotel bisnis.

Dalam tahapan menentukan populasi dengan jumlah yang luas diperlukan satu tindakan untuk menyederhanakan tanpa mengurangi atau menambahkan esensi yang terkandung dalam populasi yang telah ditentukan tersebut. Selain pertimbangan jumlah dengan cakupan yang luas, tahapan menyederhanakan ini dipilih atas pertimbangan waktu yang tersedia, di mana tidak semua peneliti memiliki waktu yang cukup banyak dalam melaksanakan kegiatan penelitian terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu,

diperlukan teknik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga sampel yang diperoleh nantinya bersifat *representative*, dimana kesimpulan yang diperoleh sampel dapat juga diterapkan pada populasi. Populasi dalam penelitian mencakup satu cakupan objek yang luas, sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak apabila suatu kegiatan penelitian dilakukan. Mengingat faktor keterbatasan waktu, maka ditarik informasi terkait sampel sebagai sebagian atau yang menjadi wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Dari sampel yang diperoleh, maka kegiatan penelitian dapat lebih terfokus dan waktu yang dipergunakan dapat lebih efektif dan efisien. Oleh karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka kesimpulan yang diterapkan pada sampel akan dapat diterapkan pada populasi.

Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bisnis Perhotelan Podomoro *University* yang memiliki pengalaman dalam kegiatan magang (*internship*), seperti angkatan 2016, 2017 dan 2018. Seperti yang telah dijelaskan bahwa jenjang perguruan tinggi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik dalam rangka pengembangan diri, salah satunya dengan program magang (*internship*), termasuk dari program studi bisnis perhotelan. Mahasiswa/i yang terjun dalam bidang ini akan diberikan serangkaian pelatihan untuk meningkatkan serta mempertajam kemampuan mereka hingga dinyatakan layak dan siap untuk terjun ke dunia kerja. Program magang (*internship*) sebagai salah satu yang dicanangkan tentunya akan membentuk persepsi dari masing-masing mahasiswa dan mahasiswi, terutama dari program studi Bisnis Perhotelan, baik persepsi positif maupun negatif.

Menurut Indra (Jaya, 2019), dalam menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan rumus Slovin, seperti berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.3. Rumus Mencari Jumlah Sampel Menurut Slovin

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Banyaknya Mahasiswa

E: Persen dispensasi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (*margin error*)

Indra juga mengemukakan bahwa dalam menentukan batas persen dispensasi ketidakteelitian atau *margin error* seperti peneliti yang memilih kesalahan sampling sebesar 1% maka minimal populasi yang harus dimiliki adalah 10.000 orang. Jika sebesar 2%, populasinya harus minimal 2500 orang. Selanjutnya, *margin error* sebesar 3%, minimal populasi yang dimiliki sebesar 1200 orang. Jika sebesar 4%, populasi minimalnya adalah 625 orang. Margin error yang sebesar 5% dapat digunakan dengan minimal 400 orang, sedangkan margin error yang diatas 5% dapat digunakan untuk jumlah populasi berapa pun. Namun, biasanya batas maksimal margin error adalah sebesar 10%.

Berdasarkan *email* yang tertera dalam *gmail*, jumlah mahasiswa Podomoro *University* angkatan 2016 adalah sebanyak 86 orang, angkatan 2017 sebanyak 118 orang dan terakhir angkatan 2018 sebanyak 166 orang. Jika ditotalkan jumlahnya mencapai 370 orang (N).

$$n = \frac{370}{1 + 370 (10\%)^2}$$
$$n = \frac{370}{1 + 3,7}$$

n = 78,7 (pembulatan 79 orang)

Maka, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam artian yang lebih cermat, lengkap sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010). Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, instrumen penelitian merujuk kepada alat yang digunakan oleh peneliti dalam rangka membantu mempermudah kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam menentukan arah serta cara yang dilakukan pada saat mengumpulkan data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner.

Metode angket atau sering dikenal sebagai kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut, Siregar (2013) juga mengungkapkan bahwa angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang memberikan kemungkinan melakukan analisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik dari sebagian orang dalam organisasi yang bisa diberikan pengaruh oleh sistem yang diajukan atau yang sebelumnya telah ada sehingga melalui angket yang diberikan kepada responden dalam rangka mengumpulkan data, peneliti dapat memperoleh nilai statistik yang kemudian dilakukan pengukuran terhadap nilai tersebut sesuai dengan skala yang dipilih. Jika dilihat dari sifat dan keterikatannya kepada responden, terdapat dua jenis angket (kuesioner), yakni angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket dimana responden telah disediakan pilihan jawaban dikategorikan ke dalam angket tertutup karena responden diberikan batasan untuk tidak mengungkapkan apa yang dipikirkannya terhadap fenomena sosial yang diteliti, melainkan hanya memilih opsi jawaban dari pihak peneliti, sedangkan pada angket terbuka, responden diberikan keleluasan dalam mengungkapkan pendapatnya melalui uraian jawaban singkat terkait fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Penelitian terkait “Persepsi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Podomoro *University* terhadap program *internship*” menggunakan angket campuran, yaitu angket tertutup dan dua pertanyaan angket terbuka. Dimana responden akan dibagikan angket yang berisi soal pilihan ganda lengkap dengan opsi jawaban sehingga responden hanya diperkenankan untuk meletakkan satu pilihan jawaban pada opsi yang telah tersedia atau lebih dikenal pilihan ganda sedangkan angket terbukanya dapat dikenal sebagai soal essay. Dalam penggunaan metode angket

tertutup dapat membantu peneliti dalam menentukan nilai berdasarkan tingkat penskoran yang telah ditetapkan untuk kemudian diolah. Oleh karena jenis angket yang dibagikan ini bersifat tertutup, responden tidak diberikan ruang untuk mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk tulisan atau apapun sedangkan keuntungan dari penggunaan angket terbuka adalah jawaban yang didapatkan peneliti dapat lebih beragam karena pandangan setiap manusia dapat berbeda antara satu dengan lainnya.

Angket (kuesioner) akan dibagikan melalui *Google Form*, dimana responden yang telah dikategorikan sebagai sampel penelitian dapat dengan mudah mengakses instrumen penelitian. Berikut rincian pertanyaan yang terdapat dalam angket, yaitu :

1. Profil responden, terdiri dari 5 pertanyaan, yakni *email*, umur, jenis kelamin, angkatan, domisili, tempat *internship*.
2. Persepsi mahasiswa yang terdiri dari 6 pernyataan pada masing-masing variabel bebas, yakni persiapan magang, pelaksanaan magang, dan evaluasi dari pelaksanaan magang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media dan memiliki karakteristik seperti dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis, dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2009). Berkaitan erat dengan kegiatan penelitian terhadap fenomena sosial, data dipergunakan dalam menganalisis nilai untuk kemudian dipergunakan dalam penarikan kesimpulan dalam rangka menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang ditemukan. Menurut cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama, dalam hal ini adalah responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung yang masih berhubungan dengan fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2009). Dalam penelitian terkait “Persepsi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Podomoro *University* terhadap program

internship” metode pengumpulan data diperoleh dengan metode kuantitatif atau angket (data primer). Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari tangan pertama, yakni responden. Data tersebut dapat diperoleh melalui *Google Form* yang disebarakan ke seluruh mahasiswa Podomoro University angkatan 2016, 2017 dan 2018. Penyebaran *Google Form* tersebut dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait kegiatan magang (*internship*) termasuk peneliti dapat mengetahui skala dan nilai dari tingkat penskoran angket yang ditentukan. Dalam tahap pengumpulan data, hal yang perlu diperhatikan yaitu jenis datanya, tempat diperolehnya, dan jumlah data yang harus diperoleh agar data yang didapatkan cukup, akurat dan seimbang.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahapan berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Dalam tahapan ini, kesesuaian metode penelitian yang dipilih di tahapan awal dengan metode analisis datanya merupakan hal yang perlu diperhatikan, mengingat antara satu tahapan dengan tahapan lain dalam serangkaian kegiatan penelitian memiliki keterkaitan dan saling memengaruhi. Penelitian terkait “Persepsi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Podomoro *University* terhadap program *internship*” merupakan jenis penelitian kuantitatif sehingga teknik analisis datanya akan menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dengan cara deskriptif, yakni mengungkapkan nilai dan skala yang telah diperoleh melalui penjelasan dalam bentuk angka-angka. Sesuai dengan namanya, metode analisis deskriptif memiliki tujuan dalam menjelaskan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggunakan cross tabulation atau tabel silang yang termasuk dalam kategori deskriptif. Bentuk dari cross tabulation sendiri menggambarkan pembagian bersama dan percobaan hubungan antara 2 atau lebih variabel-variabel (Wahana Komputer, 2009). Data-data yang diperoleh melalui metode tersebut dapat dalam bentuk tabel, grafik, serta diagram, dimana masing-masing memuat informasi terkait persepsi mahasiswa *Podomoro University* atas pelaksanaan kegiatan magang selama program pembelajaran di universitas